

Bahan Ajar

MATA KULIAH PSIKODIAGNOSTIKA II (OBSERVASI)



Tim Penyusun:

- Putu Nugrahaeni Wideasavitri
- Ni Made Ari Wilani
- Adijanti Marheni
- David Hizkia Tobing
- Dewi Puri Astiti
- I Made Rustika
- Komang Rahayu Indrawati
- Luh Kadek Pande Ary Susilawati
- Yohanes Kartika Herdiyanto
- Naomi Vembriati
- Luh Made Karisma Sukmayati Suarya
- Made Diah Lestari
- Ni Made Swasti Wulanyani
- Tience Debora Valentina
- Putu Wulan Budisetyani
- Supriyadi



Program Studi Psikologi
Fakultas Kedokteran
UNIVERSITAS UDAYANA
2016

PRAKATA

Puji syukur atas rahmat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memperkenankan buku itu dituliskan untuk membantu para mahasiswa matakuliah Psikodiagnostik II (Observasi) dalam mempelajari mengenai teknik-teknik dan pengembangan observasi pada berbagai seting. Besar harapan kami agar buku ini dapat digunakan dengan sebaik-baiknya dan dapat memberi manfaat sesuai dengan tujuan pembelajaran Psikodiagnostik II.

Denpasar, 20 April 2016

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

PRAKATA	1
DAFTAR ISI.....	3
PENDAHULUAN	7
MATERI 1.....	10
A. Apa itu observasi?	10
B. Alasan menggunakan observasi.....	10
C. Observasi sebagai alat penyelidikan ilmiah	10
D. Observasi terstruktur vs Observasi tidak terstruktur	11
E. Langkah persiapan observasi	11
F. Objek observasi.....	11
G. Recording	12
H. Keuntungan VS Kerugian.....	12
I. Observasi VS kesimpulan	13
J. Kesimpulan.....	13
K. Latihan soal mandiri (quiz).....	14
L. Daftar istilah yang penting.....	14
M. Daftar Pustaka.....	14
MATERI 2.....	15
A. Pengantar.....	15
B. Contoh penggunaan.....	15
C. Manfaat anecdotal record bagi konselor.....	16
D. Keterbatasan anecdotal record	16
E. Variasi anecdotal record	16
F. Bentuk anecdotal record.....	17
G. Ciri-ciri anecdotal record yang baik	17
H. Kesimpulan.....	18
I. Latihan soal mandiri (quiz).....	18
J. Daftar istilah yang penting	19
K. Daftar Pustaka.....	19
A. Penjelasan Umum Diary Description	20
B. Latar Belakang Sejarah Diary Description	20
C. Pengertian Diary Description.....	21
D. Penggunaan Diary Description Saat Ini	22

E.	Kelebihan & Kekurangan Diary Description.....	22
F.	Guidelines of Diary Description	22
G.	Kesimpulan.....	23
H.	Latihan soal mandiri (quiz).....	23
I.	Daftar Pustaka.....	24
	MATERI 4 RATING SCALES.....	25
A.	Introduction	25
B.	Skala Grafis.....	25
C.	Skala Numerik	25
D.	Standard Rating.....	26
E.	Cumulated Points Rating.....	26
F.	<i>Force Choice Ratings</i>	27
G.	<i>Semantic Differensial</i>	27
H.	Kelebihan dan Kelemahan <i>Rating Scale</i>	28
I.	Kesimpulan.....	29
J.	Latihan soal mandiri (quiz).....	29
K.	Daftar istilah yang penting.....	29
L.	Daftar Pustaka.....	30
	MATERI 5 TIME AND EVENT SAMPLING.....	31
A.	Guideline Time Sampling	31
	Contoh Format Pencatatan Observasi Time Sampling	32
B.	Penggunaan Data Hasil Time Sampling.....	34
C.	Kelebihan Teknik Time Sampling	34
D.	Kelemahan/Kekurangan Teknik Time Sampling	34
E.	EVENT SAMPLING.....	35
F.	Guideline Teknik Event Sampling.....	35
G.	Kelebihan Teknik Event Sampling	35
H.	Kelemahan/Kekurangan Event Sampling.....	36
I.	Mengenai Reliabilitas.....	36
J.	Diskusi Pertanyaan:.....	37
K.	Daftar Rujukan:	37
	MATERI 6 REGGIO EMILIA.....	38
A.	Introduction	38
B.	Kurikulum	38
C.	Fitur Kunci Reggio Emilia.....	38
D.	Prinsip kelas reggio emilia.....	39

E.	Contoh Kelas Reggio Emilia	39
F.	Kesimpulan.....	40
G.	Latihan soal mandiri (quiz).....	40
H.	Daftar istilah yang penting.....	40
I.	Daftar Pustaka.....	41
	MATERI 7.....	42
	CASE STUDY & FIELD STUDY.....	42
	Penjelasan Umum	42
	Mengapa Perlu Melakukan Case Study	42
	Tujuan Pelaksanaan Case Study.....	42
	Petunjuk Melakukan Studi Kasus.....	43
	Analisis Data.....	44
	FIELD STUDY.....	44
	Latihan soal mandiri (quiz).....	44
	Daftar Pustaka.....	45
	MATERI 8.....	46
	SELEKSI STRATEGI OBSERVASI.....	46
A.	Penjelasan Umum	46
B.	Strategi observasi dapat dibagi 3 berdasarkan tujuan dasarnya:.....	46
C.	Kesimpulan.....	47
D.	Latihan soal mandiri (quiz).....	47
E.	Daftar Pustaka.....	47
	MATERI 9.....	48
	Observasi dan Asesmen dalam Psikologi Industri dan Organisasi.....	48
A.	Gambaran Umum.....	48
B.	Penerapan Observasi	48
C.	Latihan soal mandiri (quiz).....	50
A.	Introduction	51
B.	Kekuatan dan Kelemahan Observasi pada Setting Klinis	51
C.	Teknik Observasi Kualitatif dan Kuantitatif dalam Setting Klinis	52
D.	Self Report.....	52
E.	Role Play.....	53
F.	Penutup.....	53
G.	Kesimpulan.....	53
H.	Latihan soal mandiri (quiz).....	53
I.	Daftar istilah yang penting.....	53

J. Daftar Pustaka.....53

PENDAHULUAN

Observasi adalah sebuah pernyataan yang menjelaskan fakta. Saat observer (orang yang melakukan observasi) melakukan observasi, maka observer lebih dari sekedar “melihat”. Observer become aware of something using their senses. Observer melakukan observasi dengan melibatkan kelima panca indera (mata, telinga, hidung, kulit, lidah). Hal tersebut menjadi poin utama mata kuliah Psikodiagnostik II yaitu observasi.

SATUAN ACARA PERKULIAHAN (SAP) PS. PSIKOLOGI

1. **Mata kuliah** : Psikodiagnostik 2 (Observasi)
2. **Kode Mata Kuliah** : PSU 33402-I
3. **Bobot Mata Kuliah** : 3 SKS
4. **Deskripsi Mata Kuliah (TIU)** :

Mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa memahami dan menerapkan prinsip-prinsip observasi sebagai salah satu metode dalam proses asesmen.

Materi kuliah meliputi prinsip-prinsip observasi, teknik-teknik observasi, metode-metode observasi dan praktikum.

5. Matriks Pembelajaran

Per-temuan	Materi Kuliah/Topik	Konten Perkuliahan	Lecturer	Date	Buku
1	Perkenalan, Tugas Lapangan dan Pengantar PSD II	<ul style="list-style-type: none">• Perkenalan• Pemberian Tugas Lapangan• Pengertian• Teknik Observasi• Manfaat• Keterbatasan	PT	3 Februari 2016	All
2	Anecdotal Record	<ul style="list-style-type: none">• Pengertian• Guidelines• Manfaat	PT	17 Februari 2016	All
3	Diary Description	<ul style="list-style-type: none">• Pengertian• Manfaat• Kelemahan	AW	24 Februari 2016	All

4	<i>Rating Scale</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian • Guidelines • Manfaat 	PT	2 Maret 2016	All
5	Time And Event Sampling	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian • Guidelines • Manfaat 	AW	16 Maret 2016	All
UTS (21 Maret – 1 April 2016)					
6	<i>The Regio Emilia Approach</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian 5 x 5 x 5 = Kreativitas • Observasi • Refleksi • Dokumentasi 	PT	6 April 2016	All
7	Case Study dan Field Study	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Case Studies</i> • <i>Field Studies</i> • <i>Lab Assignment</i> 	AW	13 April 2016	All
8	Seleksi Strategi & Reliabilitas Observasi	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Naturalistic and Experimental • Mengukur kesepakatan antar observer 	AW	20 April 2016	All
9	Observasi dan Asesmen dalam Psikologi Industri dan Organisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep Asesmen • Isu Asesmen dalam Integrasi Servis 	AW	27 April 2016	All
10	Observasi dan Asesmen dalam setting klinis	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep Asesmen • Isu Asesmen dalam Integrasi Servis 	PT	4 Mei 2016	All
11	Presentasi	<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi Project 	PT, AW	11 Mei 2016	-
12	Presentasi	<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi project 	PT, AW	18 Mei 2016	-
UAS 30 MEI - 10 JUNI 2016					

Referensi :

1. Fawcett, Mary.2009. *Learning Through Child Observation (2nd ed.)*. London and Philadelphia: Jessica Kingsley Publisher.
2. Irwin, D.M., Bushnell, M.M. 1980. *Observational Strategies for Child Study*. United States of America: Holt, Rinehart and Winston.

3. Palailogou, Ioanna. 2008. *Childhood Observation*. Southernhay East: Learning Matters Ltd.
4. Yoder, P., & Symons, F. 2010. *Observational Measurement of Behavior*. New York: Springer Publishing Company.

PERSENTASE PENILAIAN:

UTS	: 35%
UAS	: 35%
PROJECT	: 30%

MATERI 1

PENGANTAR OBSERVASI

A. Apa itu observasi?

Observasi adalah sebuah pernyataan yang menjelaskan fakta. Saat observer (orang yang melakukan observasi) melakukan observasi, maka observer lebih dari sekedar “melihat”. Observer become aware of something using their senses. Observer melakukan observasi dengan melibatkan kelima panca indera (mata, telinga, hidung, kulit, lidah).

Saat melaporkan hasil observasi, observer cukup menggambarkan sesuatu seperti yang muncul, tanpa memberikan asumsi tentang apapun yang observer saksikan saat observasi.

Misalnya, saat observer melihat subyek, berjalan dan membawa dompet berwarna hitam. Observer cukup menyebutkan subyek berjalan dan membawa dompet berwarna hitam, tanpa menyebutkan bahwa dompet tersebut adalah milik subyek, karena belum tentu dompet yang subyek/ observee bawa adalah dompet milik subyek.

B. Alasan menggunakan observasi

1. Informasi didapat langsung
2. Untuk mendeskripsikan *nature* (bagaimana perilaku berlangsung).
3. Mengeneralisasi dan Menguji Hipotesis (observasi awal eksperimen)
4. Asesmen Perilaku, observasi dilakukan sepanjang proses asesmen
5. Karena metode lain tidak dapat diterapkan, misalnya ingin mengetahui bagaimana reaksi keluarga yang kehilangan anggota keluarganya karena kematian, atau bagaimana reaksi anak saat mendapat potongan uang saku dari orangtua.
6. Ada bukti fisik, atau hasil yang dapat mudah dilihat

C. Observasi sebagai alat penyelidikan ilmiah

1. Guideline dan pencatatan sesuai tujuan riset yang telah dirumuskan
2. Direncanakan secara sistimatis

3. Dicatat dan dihubungkan secara sistimatis dengan proporsi yang lebih umum, tidak hanya dilakukan untuk memenuhi rasa ingin tahu saja.
4. Dapat dicek dan dikontrol validitas, reliabilitas dan ketelitiannya sebagaimana data ilmiah lainnya.

D. Observasi terstruktur vs Observasi tidak terstruktur

Observasi terstruktur

1. Menggunakan panduan terstruktur
2. Prosedur terstandar
3. Biasanya melibatkan waktu, perhitungan dan *rating scale*.

Observasi tidak terstruktur

1. Melihat apa yang terjadi secara alami
2. Observer mencatat perilaku secara lengkap.

E. Langkah persiapan observasi

1. Tentukan siapa atau apa yang akan diamati.
2. Tentukan aspek yang akan diamati (karakteristik, atribut, perilaku, dll).
3. Tentukan dimana dan kapan pengamatan/observasi akan dibuat
4. Mengembangkan pedoman observasi
5. Uji coba panduan observasi
6. Melatih observer.
7. Melakukan pengamatan
8. Menganalisis dan menginterpretasikan informasi yang dikumpulkan.
9. Menulis dan menggunakan temuan Anda.

F. Objek observasi

1. People (individuals, groups, communities)

- a. Characteristics
 - b. Interactions
 - c. Behaviors
 - d. Reactions
2. Physical settings
 3. Environmental features
 4. Products/physical artifacts

G. Recording

1. **Alat pendukung:**
 - a. *Observation Guide*
 - b. *Checklist*
 - c. *Field note*
 - d. Gambar
 - e. Video
 - f. Kombinasi di atas

H. Keuntungan VS Kerugian

Keuntungan melakukan observasi:

1. Mengukur perilaku secara langsung
2. Menyediakan informasi langsung
3. *Simple* dan menghemat waktu
4. Dapat digunakan dalam metode eksperimen maupun metode lain

Kerugian melakukan observasi

1. Beberapa peristiwa tidak dapat dilakukan dengan observasi (kehidupan pribadi)
2. Kehadiran observer dapat menciptakan situasi buatan.

3. Munculnya peristiwa tidak selalu dapat diramalkan (target perilaku kadang lama munculnya)
4. Mungkin memerlukan pelatihan
5. Potensi bias
6. Potensi untuk mengabaikan aspek bermakna
7. Potensi salah tafsir

I. Observasi VS kesimpulan

Apa itu kesimpulan?

1. Membuat penilaian mental berdasarkan pengamatan.
2. Memerlukan proses pikir.

Misalnya, jika Anda bangun di pagi hari, melihat ke langit dan mengamati awan gelap, amati udara yang sejuk dan lembab, dan mengamati genangan air di tanah, Anda mungkin menyimpulkan bahwa baru saja turun hujan.

Catatan: Anda tidak melihat hujan, Anda menyimpulkan bahwa hujan turun berdasarkan pengamatan Anda. Kesimpulan adalah sebuah pernyataan berdasarkan penafsiran Anda dari fakta.

J. Kesimpulan

Observasi adalah sebuah pernyataan yang menjelaskan fakta. Saat observer (orang yang melakukan observasi) melakukan observasi, maka observer lebih dari sekedar “melihat”. *Observer become aware of something using their senses.* Observer melakukan observasi dengan melibatkan kelima panca indera (mata, telinga, hidung, kulit, lidah). Saat melaporkan hasil observasi, observer cukup menggambarkan sesuatu seperti yang muncul, tanpa memberikan asumsi tentang apapun yang observer saksikan saat observasi.

Menyimpulkan adalah membuat penilaian mental berdasarkan pengamatan dan memerlukan proses pikir.

K. Latihan soal mandiri (quiz)

1. Sebutkan langkah-langkah persiapan observasi!
2. Lakukan observasi
 - a. SGD 1: Observasi video wawancara dedi corbuzier dan mulan
 - b. SGD 2: Observasi perilaku Jessica tersangka pembunuh Wayan Mirna saat diwawancara wartawan
 - c. SGD 3: observasi reality show janji suci rafi-gigi
 - d. SGD 4: observasi perilaku vicky (sazkia gothic) saat diwawancara
 - e. SGD 5: observasi reggina mantan Farhat Abbas
 - f. SGD 6: observasi Syahrini

L. Daftar istilah yang penting

Observasi: kegiatan pencatatan yang melibatkan panca indera dan pencatatannya tanpa melibatkan proses pikir/menyimpulkan/asumsi.

M. Daftar Pustaka

Fawcett, Mary. 2009. *Learning Through Child Observation (2nd ed.)*. London and Philadelphia: Jessica Kingsley Publisher.

Irwin, D.M., Bushnell, M.M. 1980. *Observational Strategies for Child Study*. United States of America: Holt, Rinehart and Winston.

Palailogou, Ioanna. 2008. *Childhood Observation*. Southernhay East: Learning Matters Ltd.

MATERI 2

ANECDOTAL RECORD

A. Pengantar

Definisi anecdotal record Record menurut Walgito adalah catatan yang bersifat kumulatif dari beberapa tingkah laku yang luar biasa. Sutrisno Hadi mengatakan anecdotal record adalah catatan penyelidik tentang perilaku yang luar biasa.

Depdikbud menegaskan bahwa anecdotal record merupakan catatan tentang kejadian khusus yang berkaitan dengan masalah yang sedang menjadi pusat perhatian pengamat terutama tingkah laku tipikal yg sedang diamati.

Berdasarkan beberapa pendapat tokoh, maka disimpulkan bahwa definisi anecdotal record merupakan pencatatan hasil observasi yang bersifat kumulatif dari tingkah laku individu yang luar biasa/*typical behavior*.

Anecdotal record merupakan teknik observasi *direct observation*. Pada teknik Anecdotal record, observer tidak selalu harus melakukan pencatatan terus menerus. Pencatatan terhadap respon verbal atau perilaku bisa dilakukan setiap saat dan atau saat diperlukan.

Pencatatan hasil bersifat naratif. Subyek observasi tidak selalu tunggal, bisa juga kelompok. Pencatatan fokus pada perilaku yang luar biasa atau spesifik.

Misalnya, topik observasi adalah perilaku imitasi pada anak. Observer melakukan observasi focus pada perilaku orang dewasa yang ditiru oleh anak. Waktu observasi tidak harus setiap saat. Misalnya saat anak bermain di rumah, dan bermain di sekolah.

Onservasi anecdotal record dapat dilakukan kapanpun, saat kemungkinan perilaku unik observee muncul. Dalam pencatatan tidak memerlukan kode atau kategorisasi, cukup dengan notes atau secarik kertas untuk mencatat.

B. Contoh penggunaan

1. Membantu guru dalam mengetahui keadaan siswa pada tahun pertama sekolah. Pencatatan rutin dilakukan dalam setahun, untuk melakukan *assessment* kemajuan, identifikasi perubahan tingkat pemahaman dan kesulitan siswa

2. Menguji dugaan tentang alasan perilaku atau gaya belajar anak.
3. Identifikasi kondisi yang memperkuat perilaku dan mendapatkan umpan balik tentang apa yang dipelajari dari unit kurikulum.

Kesimpulan: Anecdotal record digunakan untuk mendapatkan informasi, menguji ide/dugaan dan mengevaluasi kemajuan.

C. Manfaat anecdotal record bagi konselor

1. Konselor dapat memperoleh pemahaman yang lebih tepat dari tingkah laku yang ditunjukkan oleh individu.
2. Konselor memperoleh pemahaman tentang sebab-sebab dari suatu tingkah laku individu yang bersangkutan.
3. Dengan mengetahui tingkah laku yang luar biasa itu, konselor dapat mempertimbangkan cara-cara untuk menyesuaikan diri dengan masalah dan kebutuhan individu yang bersangkutan.

D. Keterbatasan anecdotal record

Keterbatasan pencatatan anecdotal record adalah:

1. Waktu yang dibutuhkan banyak.
2. Terpengaruh dengan pengetahuan akan kekurangan klien, fokus ke kekurangan saja.
3. Tingkah laku yang diamati harus dilihat sebagai bagian dari keseluruhan tingkah lakunya.
4. Risiko pencatatan tidak mewakili perilaku yang sesungguhnya.

E. Variasi anecdotal record

1. Bersifat tematik: perilaku imitasi anak pada orang dewasa
2. Bersifat interval: periode waktu tertentu. Tidak fokus pada tema tertentu tapi akan melakukan pencatatan terhadap perilaku yang muncul pada periode waktu tertentu.
3. Pencatatan akumulasi terjadinya perilaku tertentu untuk dianalisis.

F. Bentuk anecdotal record

- **Bentuk I** : hanya sampai data
Student's Name Date.....
Observer's Name
Where Observed
.....
Comments and Suggestions :
- **Bentuk II** : sudah ada interpretasi
- **Bentuk III** : selain ada data dan interpretasi juga ada rekomendasi (sudah ada perumusan masalahnya penganalisaan).

Catatan anekdot dapat dibuat oleh tenaga-tenaga kependidikan, baik guru maupun non guru, yang sempat mengobservasi tingkah laku siswa dalam berbagai situasi sekolah. Guru dapat membuat catatan anekdot, hanya sampai data (bentuk I).

Bentuk II dan III harus dibuat konselor, karena memerlukan ketrampilan tertentu. Interpretasi atau rekomendasi juga komentar.

G. Ciri-ciri anecdotal record yang baik

1. Catat segera setelah anekdot berlangsung.
2. Identifikasikan aktivitas dasar (utama) dan verbalisasi dari 'key person'.
3. Cantumkan *statement* yang mengidentifikasi *setting*, waktu, dan aktivitas dasar.
4. Dalam mendeskripsikan karakter utama tentang aktivitas & verbalisasi, cantumkan respon-respon atau reaksi orang lain yang ada dalam situasi.
5. Catat setepat mungkin kata-kata yang digunakan untuk menjaga aroma pembicaraan.
6. Jaga urutan episode
7. Tiga level aktivitas yang dilaporkan:

- a. Molar behavior (aktivitas utama: rina bermain boneka di lantai)
 - b. Subordinat molar unit (pelengkap informasi pada aktivitas utama → boneka yang dimainkan berbentuk beruang)
 - c. Molecular unit (menggambarkan bagaimana sesuatu aktivitas berlangsung atau dilakukan, memberi keterangan secara kualitatif → bermain boneka sambil makan roti)
8. Catat secara objektif, akurat dan selengkap mungkin

H. Kesimpulan

Anecdotal record merupakan pencatatan hasil observasi yang bersifat kumulatif dari tingkah laku individu yang luar biasa/*typical behavior*. Observasi anecdotal record dapat dilakukan kapanpun, saat kemungkinan perilaku unik observee muncul. Dalam pencatatan tidak memerlukan kode atau kategorisasi, cukup dengan notes atau secarik kertas untuk mencatat. Anecdotal record digunakan untuk mendapatkan informasi, menguji ide/dugaan dan mengevaluasi kemajuan.

I. Latihan soal mandiri (quiz)

1. Buatlah laporan observasi dengan menggunakan teknik anecdotal record dengan topik:
 - a. SGD 6: OBSERVASI AHOK
 - b. SGD 2: PANJI STAND UP COMEDY
 - c. SGD 3: MOTO GP
 - d. SGD 4: SARAH SECHAN
 - e. SGD 5: MARIO TEGUH
 - f. SGD 1: PERTANDINGAN SEPAK BOLA

J. Daftar istilah yang penting

1. Molar behavior (aktivitas utama: rina bermain boneka di lantai)
2. Subordinat molar unit (pelengkap informasi pada aktivitas utama → boneka yang dimainkan berbentuk beruang)
3. Molecular unit (menggambarkan bagaimana sesuatu aktivitas berlangsung atau dilakukan, memberi keterangan secara kualitatif → bermain boneka sambil makan roti)

K. Daftar Pustaka

Fawcett, Mary. 2009. *Learning Through Child Observation (2nd ed.)*. London and Philadelphia: Jessica Kingsley Publisher.

Irwin, D.M., Bushnell, M.M. 1980. *Observational Strategies for Child Study*. United States of America: Holt, Rinehart and Winston.

Palailogou, Ioanna. 2008. *Childhood Observation*. Southernhay East: Learning Matters Ltd.

MATERI 3

DIARY DESCRIPTION

A. Penjelasan Umum Diary Description

Diary description atau pencatatan diary merupakan salah satu teknik observasi dengan pencatatan berupa narasi. Jenis observasi dengan pencatatan naratif dapat dijelaskan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. *Notes of experiences in narrative way.* Mencatat hasil-hasil observasi dalam bentuk cerita atau narasi.
2. *Recording based on fact.* Artinya, mencatat perilaku berdasarkan hasil pengamatan yang sebenarnya terjadi/ perilaku yang tampak dan teramati.
3. *Make a distinction between what is observed and the interpretation.* Artinya, observer harus mampu membedakan perilaku nyata yang diobservasi dan interpretasi atas suatu perilaku yang muncul.
4. *Take a notes for all behaviors that targeted.* Artinya, observer harus mencatat semua perilaku yang dijadikan target observasi.
5. *Detail documented.* Artinya, pencatatan selama proses observasi berlangsung dilakukan dengan detail.

B. Latar Belakang Sejarah Diary Description

- ▶ Publikasi pertama diary description yaitu mencatat perkembangan bayi oleh Dietrich Tiedemann (1787) walaupun sebenarnya tahun 1774 Pestalozzi sudah menulis *A Father's Diary*
- ▶ Sekitar th 1890 pencatatan biografi bayi menyebar di Eropa. Kemudian Wayne Dennis (1936) menyebutkan sudah ada 75 studi menggunakan diary description yang salah satu diary terkenal dunia milik Anne Frank (1942)
- ▶ Implikasi penggunaan diary description:

- ▶ Banyak teori yg dihasilkan dari catatan harian. Contoh: Ahli fisiologis Jerman, Wilhelm Preyer, menyusun buku mengenai teori perkembangan mental dengan berdasar pada pengamatan yang dilakukan pada bayinya

C. Pengertian Diary Description

- ▶ Teknik observasi yang melibatkan mencatat perubahan or perkembangan baru or perilaku baru pada subyek observasi yang umumnya dilakukan pada anak-anak (longitudinal observation)
- ▶ Diary description merupakan metode yang melibatkan self-report yang intensif dan berulang-ulang, yang bertujuan untuk memotret suatu kejadian, refleksi, mood, rasa sakit, atau interaksi yang terjadi selama batas waktu pengamatan
- ▶ Hasil pencatatan yang dilakukan setiap hari/ jurnal harian dan merupakan kesediaan beberapa orang untuk menyediakan detail kejadian/pengalaman.
- ▶ Can be used for recording experiment results. Artinya, metode diary description dapat digunakan untuk mencatat hasil eksperimentasi.
- ▶ The observer takes notes on a regular, almost daily, basis. Artinya, observer mencatat setiap hari.
- ▶ The observer must be in close or constant contact with the child (the role was originally filled by parent or close relatives). Artinya, observer harus memiliki kontak yang dekat dan konstan dengan obyek observasi. Biasanya yang menjadi observer adalah salah satu anggota keluarga (dalam observasi perkembangan anak).
- ▶ The observer takes notes while behavior occurring or after that happen in the end of a day. Artinya, observer dapat melakukan pencatatan tepat ketika peristiwa terjadi atau dapat juga setelah peristiwa terjadi.
- ▶ The observer don't have to record everytime, but to carefully attentive. Artinya, observer tidak perlu mencatat setiap saat, karena yang dipentingkan adalah memperhatikan kejadian dengan sungguh-sungguh.

D. Penggunaan Diary Description Saat Ini

- ▶ Sebagai salah satu metode dalam studi kasus yaitu penyelidikan kepada kasus-kasus unik atau khusus.
- ▶ Sebagai salah satu alat dalam penyelidikan etologi:
 - ▶ Penelitian pada binatang yang tidak dapat berbicara, yang hasilnya dapat diterapkan pada manusia

E. Kelebihan & Kekurangan Diary Description

- ▶ Kelebihan:
 - ▶ Complete description about changes or development in period of time
 - ▶ Showing the process of evolution (the actual unfolding of one stage out of another & the steps by which the changes come about)
- ▶ Kelemahan:
 - ▶ Biased selection → kehilangan keterwakilan sifat-sifat fakta. biasanya observernya orang berpendidikan tinggi, tidak representatif krn anak yg diobservasi akan diuntungkan
 - ▶ Biased observation → observer biasanya adalah ortu yang penuh cinta dan perhatian. Pencatatan belum dapat dipercaya, interpretasi tidak selalu objektif
 - ▶ Too few cases for meaningful generalization
 - ▶ Too costly in time & resources
 - ▶ Tendency to generalize one observation to the population

F. Guidelines of Diary Description

1. Tentukan target perilaku yang akan diamati / tujuan observasi (dapat perilaku umum atau aspek perilaku khusus)
2. Tentukan subjek observasi dan durasi observasi (bs pd org dewasa/ anak)
3. Siapkan jurnal atau pencatatan harian

4. Format pencatatan:

- a. Waktu, seting-lokasi, subjek observasi (nama, umur, JK)
- b. Deskripsi subjek dan setting observasi dilakukan
- c. Temuan perilaku beserta waktu kejadian dalam pengamatan (harian) dapat dilengkapi dengan kolom catatan-catatan khusus
- d. Rangkuman temuan selama waktu tertentu

5. Pengolahan hasil pengamatan (generalisasi)

- a. Deskripsi ringkas aktivitas & informasi ttg seting
- b. Deskripsi subjek dan bagaimana perilakunya
- c. Susun pernyataan yang tepat untuk generalisasi pada populasi (karakteristik yang sama (umum dsb) berdasarkan performansi objek observasi)
- d. Pilih 2 subjek lain yang mempunyai umur sama dan catat performansi mereka dengan prosedur yang sama (deskripsi subjek 2, deskripsi subjek3)
- e. Identifikasi perbedaan-perbedaan yang terjadi pada subjek tersebut pada aktivitas/ target yang sama
- f. Identifikasi persamaan yang muncul
- g. Buat generalisasi setelah mengamati ketiga subjek

G. Kesimpulan

Diary Description merupakan salah satu teknik observasi dengan metode pencatatan naratif. Teknik ini cocok untuk merekam perkembangan anak-anak namun membutuhkan biaya besar dan waktu yang lama dalam pengumpulan datanya.

H. Latihan soal mandiri (quiz)

1. Apa yang anda ketahui tentang diary description?
2. Sebutkan kelemahan dan kekuatan metode diary.

3. Bagaimana penggunaan diary untuk perkembangan anak-anak?
4. Setiap SGD melakukan observasi dengan metode diary description dengan topic kejadian bebas dan waktu pencatatan selama tiga hari.

I. Daftar Pustaka

Fawcett, Mary. 2009. *Learning Through Child Observation (2nd ed.)*. London and Philadelphia: Jessica Kingsley Publisher.

Irwin, D.M., Bushnell, M.M. 1980. *Observational Strategies for Child Study*. United States of America: Holt, Rinehart and Winston.

Palailogou, Ioanna. 2008. *Childhood Observation*. Southernhay East: Learning Matters Ltd.

MATERI 4

RATING SCALES

A. Introduction

1. Skala rating direncanakan untuk mengkuantifikasi impresi-impresi yang diperoleh dari pengamatan dan merupakan judgement subyektif rater.
2. Observer diminta merefleksikan kesan ke dalam rating.
3. Mudah dan cepat dalam meringkas kesan-kesan hasil pengamatan

B. Skala Grafis

1. Menggunakan **garis lurus horisontal / vertikal**
2. **Bentuk bar / segi empat**
3. Hanya masalah estetika

:_____ :_____ :_____ :_____ :_____ :

Selalu Sering Kadang Jarang Tak Pernah

C. Skala Numerik

1. **Bentuk numerik**
2. **Jelas penggunaan angkanya**
3. **Biasanya skala numerik dan skala grafis dijadikan satu.**
4. **Contoh**

Skala 5 jenjang ini untuk mengukur “perhatian” anak.

- _____ kegiatannya mengganggu atau sering meninggalkan kelompok
- _____ tdk mengganggu
- _____ pandangannya memperhatikan guru

- _____ memperhatikan guru, ekspresi mukanya menunjukkan perhatian
- _____ mengikuti guru dan menambahkan instruksi melalui aktivitas verbal atau motorik

D. Standard Rating

1. Disebut **skala persentase**
2. Merating *observee* dlm skala **0-100**, dibandingkan dgn subyek / kelompok lain.
3. **Biasanya dibagi 10 jenjang**
4. **Biasanya untuk** rekomendasi penerimaan mhsw atau *performa appraisal* di perusahaan.
5. **Contoh:**

Atribut	1% atas	5% atas	10% atas	25% atas	50% atas	50% bawah	25% bawah	10% bawah	5% bawah
Menyampaikan pesan secara efektif									
Menanggapi secara atentif									
Menanggapi dengan empati									
Mengatasi keberatan dan memperoleh dukungan									

E. Cumulated Points Rating

1. Kategori perilaku disusun untuk dirating, masing-masing **item merupakan indikator** sesuatu trait yang diukur.
2. **Skor akhir skala merupakan penjumlahan** keseluruhan item.
3. Skala rating mungkin dibuat **berisi perilaku positif dan negatif** yang berkaitan dengan aspek yang diukur.
4. **Contoh:**

A	B
_____ Memberikan bantuan secara sukarela sebatas apa yang diminta oleh orang lain.	_____ Tidak kooperatif dan tidak responsif pada lingkungan sekitarnya.
_____ Mencari cara-cara yang efektif untuk meningkatkan pelayanan pada orang lain dan mendorong org lain mengembangkan sikap kepedulian.	_____ Tidak memiliki kesedaran akan pentingnya peningkatan kualitas pelayanan.
_____ dst.	_____ dst.

F. Force Choice Ratings

- Untuk bidang Militer atau bisnis
- Observer dihadapkan pada sejumlah frase deskriptif dan harus memilih yang paling sesuai dengan observee.

Contoh

Ketika bermain dalam kelompok, anak ini cenderung:

- ___ sangat perhatian dan mengikuti petunjuk guru.
- ___ mengganggu anak lain
- ___ duduk tenang dan memperhatikan tetapi tidak berpartisipasi
- ___ selalu bertanya jika akan melakukan sesuatu.

G. Semantic Differensial

1. Menggunakan pasangan kata sifat yg berlawanan dlm memberikan rating.
2. Segala obyek yang akan dirating disebut "konsep".
3. Memiliki 7 jenjang
4. Penyusunan:
 - a. Pilih konsep yang akan diamati
 - b. Tentukan pasangan kata sifat yang akan digunakan sebagai acuan
 - c. Susun kutub pasangan kata tsb secara random.

5. Contoh

Demokrasi	7	6	5	4	3	2	1	Otoriter
Bertanggung jawab	7	6	5	4	3	2	1	Tidak bertanggung jawab
Member kepercayaan	7	6	5	4	3	2	1	Mendominasi
Menghargai bawahan	7	6	5	4	3	2	1	Tidak menghargai bawahan
Keputusan diambil bersama	7	6	5	4	3	2	1	Keputusan diambil sendiri

H. Kelebihan dan Kelemahan *Rating Scale*

Kelebihan rating scale antara lain:

1. Mudah penggunaannya.
 - a. Apalagi kalau menginginkan analisis secara statistika
 - b. Mudah dalam melakukan skoring kuantitatif
2. Karena dapat digunakan untuk melakukan judgement tentang trait/perilaku, banyak digunakan dalam studi perilaku.
3. Butuh sedikit latihan
4. Dapat digunakan untuk mengonfirmasi antara realitas dengan persepsi subyektif *rater*.
 - a. Bandingkan hasil observasi dengan teknik *time sampling*, hasilnya akan lebih akurat

Kelemahan rating scale:

1. *Error of leniency* rater dalam memberikan ratingnya kadang bersikap terlalu longgar dan toleran.
2. *Error of central tendency* rater menghindari untuk memberi rating pada 2 ujung ekstrem, mengarah ke pusat skala.
3. *Error of logic*, kecenderungan memberi skor tinggi pada 2 item yang secara logis berhubungan.
 - Anak mendapat skor tinggi pada "inisiatif", kemudian diberikan skor tinggi pula pada "bekerja secara independen". Hal ini terjadi karena asumsi keduanya secara logis berhubungan

4. *Error of contrast*. Cenderung memberi rating yang sama atau berlawanan dengan diri rater.
5. Ketidakjelasan pada penggunaan istilah.
6. Karena tidak ada deskripsi operasional dalam skala.
7. *Social desirability effect*.
8. Skala rating tidak memberi info sebab-sebab terjadinya perilaku.
9. Karena merupakan judgement subyektif

I. Kesimpulan

Skala rating/ rating scale direncanakan untuk mengkuantifikasi impresi-impresi yang diperoleh dari pengamatan dan merupakan judgement subyektif rater. Observer merefleksikan kesan ke dalam rating. Kelebihan rating scale adalah mudah dalam melakukan pencatatan, namun proses penyusunan guideline harus detil supaya observee mudah dalam melakukan observasi.

J. Latihan soal mandiri (quiz)

1. Buatlah guideline observasi rating scale semantic differensial dengan tema kecemasan siswa menjelang Ujian Akhir!

K. Daftar istilah yang penting

- Skala grafis : merupakan teknik observasi rating scale menggunakan garis lurus horisontal / vertikal
- Skala numerik : teknik observasi rating scale yang menggunakan numerik, biasanya penggunaannya dijadikan satu dengan skala grafis
- Standard rating : disebut juga skala persentase
- Cumulated point rating : skor akhir skala merupakan penjumlahan keseluruhan item
- Force choice rating : observer dihadapkan pada sejumlah **frase deskriptif** dan harus memilih yang paling sesuai dengan observee

semantic diferensial : teknik rating scale 7 jenjang

L. Daftar Pustaka

Fawcett, Mary.2009. *Learning Through Child Observation (2nd ed.)*. London and Philadelphia: Jessica Kingsley Publisher.

Irwin, D.M., Bushnell, M.M. 1980. *Observational Strategies for Child Study*. United States of America: Holt, Rinehart and Winston.

Palailogou, Ioanna. 2008. *Childhood Observation*. Southernhay East: Learning Matters Ltd.

MATERI 5

TIME AND EVENT SAMPLING

Salah satu cara dalam meminimalisir waktu dan koding observasi adalah dengan teknik observasi yang memungkinkan observer menyiapkan terlebih dulu kategori dan definisi operasional suatu perilaku, yang kemudian observer hanya memberi tanda ketika perilaku yang telah dikategori sebelumnya itu muncul. Time sampling dan Event sampling merupakan salah satu metode observasi yang melihat sampel perilaku. Metode sampling tidak memiliki deskripsi data perilaku yang kaya, dibandingkan dengan pencatatan naratif. Teknik sampling juga memungkinkan observer untuk mengambil sampel subjek dari jumlah yang besar dan melakukan generalisasi hasil kepada populasinya.

Teknik observasi time sampling diperkenalkan oleh Willard Olson pada pertengahan tahun 1920-an. Metode ini secara spesifik mengarahkan observer untuk mempersempit perilaku yang akan diobservasi dengan mengobservasi target perilaku tertentu dalam **rentang waktu** tertentu. Perilaku yang muncul di luar waktu yang sudah ditentukan tidak akan dicatat dalam observasi. Pencatatan dengan teknik ini bila dibandingkan dengan pencatatan tipe naratif cenderung kurang kaya dalam hal data. Rentang waktu atau panjang interval observasi ditentukan berdasarkan tujuan pengamatan. Observer yang memilih teknik time sampling harus memilih perilaku yang dapat diamati (observable). Salah satu pertimbangan penting dalam memilih teknik observasi time sampling selain perilaku yang harus dapat diamati, perilaku juga harus sering muncul minimal 15 menit sekali.

A. Guideline Time Sampling

Berikut ini adalah pedoman melaksanakan teknik time sampling:

- Observer perlu memastikan bahwa perilaku yang akan diamati sering muncul & observable. Jika observer masih ragu maka harus melakukan preliminary observation (observasi awal) untuk mengetahui perilaku secara jelas.
- Buat definisi operasional perilaku yang diobservasi.
- Tentukan tujuan observasi.

Tujuan observasi dapat memengaruhi beberapa hal dalam observasi antara lain:

- panjang interval
 - jeda waktu observasi
 - jumlah interval
- Menentukan *duration recording* untuk mencatat perilaku tertentu apakah muncul atau tidak. (misal: + utk kemunculan perilaku yang ingin diamati; - bila tidak muncul)
 - Menentukan *event recording* yaitu berapa banyak perilaku yang muncul. Pencatatan ini bisa dibuat dalam bentuk tally/turus, atau bentuk lainnya.
 - Observer dapat juga melengkapi pencatatan dengan spesifikasi perilaku tertentu yang muncul selama rentang waktu observasi. Pencatatan tambahan ini dapat dilakukan dengan cara:
 - Sistem kode → dapat diberikan kepada perilaku yang bersifat eksklusif atau terpisah
 - Sistem kategori → komponen perilaku dikategori & dideskripsikan secara mendalam & lengkap

Contoh Format Pencatatan Observasi Time Sampling

Contoh1

Behavior: Reading

Behavior Definition: Reading printed or digital material either silently or out loud.

Reading can be done alone or in groups.

Total Observation Session: 120 minutes (2 hrs)

Interval Length: 15 minutes

Date: 7-15	Interval Number								Total No. Intervals Behavior Observed
	1	2	3	4	5	6	7	8	
Time: 3:30 – 5:30 PM									
Y or N									

Contoh 2

Example of Time Sampling Data Collection Sheet

Date	Time							Before, during, or after reinforcement
	9:00	9:05	9:10	9:15	9:20	9:25	Total	
7/26/08	X		X				2	Before
7/27/08	X	X					2	Before
7/28/08	X	X		X		X	4	Before
7/29/08		X	X	X		X	4	Before
7/30/08	X	X	X	X	X		5	During
7/31/08	X		X	X	X	X	5	During
8/01/08	X	X	X	X	X	X	6	During

Contoh 3

TGL:
WKT:
Observer:

Wkt	Nama	Usia	Jenis P.L Agresif			
			Tendang	Pukul	Dorong	Cengkram
I (5mnt)						
II (5mnt)						
III (5mnt)						
Dst..						

B. Penggunaan Data Hasil Time Sampling

Secara umum penggunaan data hasil observasi dengan teknik time sampling dapat digunakan untuk dua tujuan utama yaitu mengetahui total frekuensi kemunculan suatu perilaku tertentu dan dapat digunakan untuk komputasi lebih lanjut terkait perilaku yang diobservasi.

C. Kelebihan Teknik Time Sampling

- Lebih sedikit membutuhkan waktu & usaha dibanding observasi dengan tipe naratif
- Lebih bersifat objektif & terkendali karena perilaku dicatat secara terperinci & terbatas
- Memungkinkan observer mengumpulkan data sekelompok subyek atau sejumlah perilaku sekaligus
- Menyediakan informasi bermanfaat mengenai interval & frekuensi kemunculan perilaku
- Memudahkan melakukan analisis secara kuantitatif

D. Kelemahan/Kekurangan Teknik Time Sampling

- Bukan metode yang terbuka sehingga memungkinkan banyak perilaku yang tidak diobservasi
- Tidak dapat menjelaskan perilaku secara luas, penyebab, atau akibat perilaku karena lebih focus pada waktu
- Tidak mencatat unit keutuhan perilaku karena lebih perhatian pada interval waktu
- Memungkinkan terjadi bias karena kemungkinan perilaku di luar target akan diobservasi

E. EVENT SAMPLING

Hal-hal yang menjadi poin dasar teknik event sampling adalah:

- Teknik ini berfokus pada pencatatan observasi perilaku yang ditarget
- Mencatat/ observasi detil perilaku ketika muncul
- Teknik ini bisa mencatat sebab perilaku, akibat perilaku, maupun gambaran lain tentang perilaku yang ditarget
- Teknik ini bisa menggabungkan teknik narasi & time sampling. Artinya menggunakan teknik time sampling tapi diperkaya dengan mencatat hal-hal lain yang berkaitan dengan target perilaku.

F. Guideline Teknik Event Sampling

- Buat definisi operasional yang jelas tentang perilaku yang akan diamati. Observer harus memiliki pengetahuan yang baik terutama dasar teori yang kuat untuk dapat membuat definisi operasional.
- Pahami perilaku yang ditarget. Setelah definisi operasional dibuat, observer harus jelas memahami perilaku yang ditarget.
- Tentukan jenis informasi yg dibutuhkan (missal: durasi, situasi, kategori, dll)
- Buat catatan semudah mungkin dengan tetap menyediakan tempat untuk narasi tambahan
- Penggunaan singkatan yg mudah dimengerti dpt mempermudah pencatatan oleh observer

G. Kelebihan Teknik Event Sampling

- Menyediakan struktur yang detil mengenai perilaku yang diobservasi
- Lebih menyeluruh dalam observasi suatu perilaku karena menyediakan bentuk naratif sehingga perilaku yang diamati dapat menjadi lebih kaya (bs narasi & time sampling)
- Perilaku yang akan diamati dapat saja dikodekan sebelumnya

H. Kelemahan/Kekurangan Event Sampling

- Kekurangan teknik event sampling yaitu perhitungan dapat kurang cermat disbanding Time Sampling / Lebih sulit dihitung secara kuantitatif.

I. Mengenai Reliabilitas

Secara umum reliabilitas teknik sampling dapat dilihat dari dua hal yaitu reliabilitas antarobserver dan intraobserver.

Reliabilitas Antarobserver

- Bandingkan jumlah tally atau hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh setiap observer
- Para observer harus menyepakati atau membuat persetujuan bersama mengenai jumlah hasil pengamatan.
- Setelah disepakati maka langkah terakhir adalah menghitung korelasi dengan rumusan = Kesepakatan/jumlah tally keseluruhan; lalu hasil pembagian tersebut dengan jumlah observer.

Contoh Format Pencatatan dengan Event Sampling

TGL:						
WKT:						
Observer:						
Wkt	Nama	Usia	Jenis P.I. Agresif			
			Tendang	Pukul	Dorong	Cengkram
09.00						
09.23						
Bisa ditambah narasi...						

J. Diskusi Pertanyaan:

1. Apa perbedaan antara time dan event sampling?
2. Apa manfaat penggunaan time sampling?
3. Sebutkan manfaat teknik event sampling?
4. Jelaskan hideline teknik time event sampling.

K. Daftar Rujukan:

Fawcett, Mary.2009. *Learning Through Child Observation (2nd ed.)*. London and Philadelphia: Jessica Kingsley Publisher.

Irwin, D.M., Bushnell, M.M. 1980. *Observational Strategies for Child Study*. United States of America: Holt, Rinehart and Winston.

Palailogou, Ioanna. 2008. *Childhood Observation*. Southernhay East: Learning Matters Ltd.

Yoder, P., & Symons, F. 2010. *Observational Measurement of Behavior*. New York: Springer Publishing Company.

MATERI 6

REGGIO EMILIA

A. Introduction

Reggio Emilia adalah contoh penerapan teknik observasi pada setting pendidikan. Reggio Emilia merupakan ide dari Loris Malaguzzi dan para orangtua di kota Reggio Emilia Italia Utara setelah Perang Dunia ke-II. Kelas Reggio Emilia didirikan untuk anak usia dini karena dianggap anak usia dini merupakan masa emas, memiliki kreativitas yang tinggi, memiliki sikap kompeten, banyak akal, ingin tahu, imajinatif, ingin berinteraksi dengan org lain. Berdasarkan beberapa hal tersebut maka kelas reggio emilia memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar dari lingkungan.

B. Kurikulum

Pada kelas reggio emilia, materi atau projek dipilih berdasarkan minat anak. Materi atau projek disiapkan oleh tim perencana. Tugas dari tim perencana adalah menyusun hipotesis arah projek dan bahan-bahan yang sekiranya dibutuhkan, dan menganalisa kemungkinan keterlibatan orang lain. Tim perencana merupakan komponen penting dalam kelas reggio emilia.

Pada kelas reggio emilia, anak didorong menceritakan pemahaman mereka lewat bahasa simbolik (patung, gambar, drama, dll), anak bekerja bersama-sama, terlibat dalam perdebatan tentang solusi, revisi dari guru saat anak presentasi hasil mungkin terjadi. Anak mungkin mengulangi kegiatan atau merevisi apa yang telah mereka kerjakan sebelumnya, hal ini supaya anak mendapatkan hasil yang memuaskan dan terdorong untuk mendapatkan hasil karya yang memuaskan pada projek berikutnya (untuk kolektif).

Pada kelas reggio emilia, guru terlibat dalam proses eksplorasi dan evaluasi, dan memperhatikan semua hasil perkembangan anak dalam menyelesaikan masalah sesuai pemahaman mereka.

C. Fitur Kunci Reggio Emilia

Filosofi yang mendasari kelas reggio emilia antara lain:

1. Lingkungan sbg guru ketiga
 - a. Lingkungan dibuat menarik (menghargai anak dan memancing kreativitas)
 - b. Kelas penuh suka cita
 - c. Dokumentasi

2. Bahasa simbolis, Anak menjelaskan pemahaman mereka dlm bentuk seni
3. Menurut Howard Gardner, integrasi seni grafis sebagai alat untuk pengembangan kecerdasan linguistik, sosial, dan kognitif
4. Dokumentasi pekerjaan sebagai alat penting
5. Guru bertindak sebagai documenters untuk anak-anak, membantu mereka menelusuri dan meninjau kembali kata-kata dan tindakan dan dengan demikian menunjukkan apa yang telah mereka pelajari.
6. Orangtua merupakan komponen vital dalam pendekatan ini. Orangtua dipandang sebagai mitra, kolaborator dan advokasi untuk anak-anak mereka.

D. Prinsip kelas reggio emilia

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan saat akan membuat kelas reggio emilia:

1. Anak-anak harus memiliki kontrol atas arah belajar mereka;
2. Anak-anak harus dapat belajar melalui pengalaman menyentuh, bergerak, mendengarkan, melihat, dan mendengar;
3. Anak-anak memiliki hubungan yang dekat dengan anak-anak lain
4. Anak-anak harus memiliki kesempatan untuk mengekspresikan diri.

E. Contoh Kelas Reggio Emilia





F. Kesimpulan

Reggio Emilia adalah contoh penerapan teknik observasi pada setting pendidikan. Reggio Emilia merupakan ide dari Loris Malaguzzi dan para orangtua di kota Reggio Emilia Italia Utara setelah Perang Dunia ke-II. Kelas Reggio Emilia didirikan untuk anak usia dini karena dianggap anak usia dini merupakan masa emas, memiliki kreativitas yang tinggi, memiliki sikap kompeten, banyak akal, ingin tahu, imajinatif, ingin berinteraksi dengan org lain. Kesuksesan kelas reggio emilia tergantung dari bagaimana tim perencana menganalisa dan menyediakan kebutuhan siswa.

G. Latihan soal mandiri (quiz)

1. Sebutkan fitur kunci kelas reggio emilia!

H. Daftar istilah yang penting

Tim perencana: komponen penting pada kelas reggio Emilia, karena tim perencana yang menganalisa kebutuhan dari tema materi atau proyek siswa.

I. Daftar Pustaka

Fawcett, Mary. 2009. *Learning Through Child Observation (2nd ed.)*. London and Philadelphia: Jessica Kingsley Publisher.

Irwin, D.M., Bushnell, M.M. 1980. *Observational Strategies for Child Study*. United States of America: Holt, Rinehart and Winston.

Palailogou, Ioanna. 2008. *Childhood Observation*. Southernhay East: Learning Matters Ltd.

MATERI 7

CASE STUDY & FIELD STUDY

Penjelasan Umum

1. Kajian secara mendalam terhadap suatu obyek selama periode waktu tertentu utk memahami subyek & membantu mengatasi mslh yg dialami subyek
2. Dikenal jg dgn “*in-depth study*”
3. Cenderung mengarah pd teknik evaluasi / asesmen dibanding metode observasi
4. Teknik observasi ttt mnjadi inti utama dlm studi kasus (anecdotal records, asesmen menyeluruh, dll)
5. Peneliti yg menentukan teknik observasi mana yg plg efektif utk kasus ttt
6. Terapis biasanya menggunakan studi kasus utk gambaran besar kasus klien
7. Lebih banyak dilakukan oleh pendidik dan profesi perbantuan
8. Studi kasus “menghidupkan” subyek dan permasalahannya

Mengapa Perlu Melakukan Case Study

1. Membantu dalam analisis kesulitan2 yang dialami anak
2. Mengembangkan informasi ttg perkembangan anak
3. Mengases pertumbuhan, perkembangan, & perubahan suatu individu
4. Mengetahui gaya belajar dan gaya coping seseorang shg dpt merencanakan bimbingan yang tepat
5. Menjadi data riwayat pendidikan / perkembangan seseorang utk digunakan di masa depan

Tujuan Pelaksanaan Case Study

1. Mengumpulkan informasi utama ttg subyek
2. Mengumpulkan informasi utk mengetahui program intervensi / pemecahan masalah subyek

Petunjuk Melakukan Studi Kasus

- Semua informasi harus akurat & obyektif
- Gunakan contoh pengalaman yg riil
- Usahakan utk mendapat data verbal serinci mungkin
- Buat pola dari kejadian2 yg dialami subyek (pola perilaku-reaksi)
- Cari data dr berbagai seting tempat & waktu
- Tambahan data yg diperlukan utk ABK:
 - Rekam medik anak
 - Hasil tes yg pernah diikuti oleh anak
 - Opini orang yang dekat dengan anak ttg perilaku & kondisi anak
 - Catatan hasil wawancara dgn orang tua ttg perilaku & kegiatan anak sehari2
- Subyek Anak-Anak, data yg diperlukan:
 - Deskripsi fisik
 - Latar belakang keluarga
 - Lingkungan sekolah
 - Pola aktivitas sehari2
 - Keterampilan yg dikuasai anak
 - Interaksi sosial
 - Perilaku di sekolah
 - Kebiasaan nonton TV & waktu senggang
 - Indikator konsep diri
 - Coping style & respon thd frustrasi
 - Penggunaan material
- Cttn studi kasus anak2 harus jg diketahui oleh guru & org tua dan perlu IJIN dari pihak terkait subyek jika informasi akan disebar.

Analisis Data

- Slh satu cara adlh dgn membuat kata kunci dari masing-masing inputan data & membuat pengelompokan pola perilaku yg sama dalam kurun wkt ttt (misal 1 th)
- Brandt (1972) → mengelompokkan pola perilaku subyek yg berulang atau respon org lain yg sama thd perilaku subyek (pengelompokan brdasarkan relasi)

Contoh studi kasus:

- Seorang anak yang berusia 7 th masih saja BAK dan BAB di celana sehingga membuatnya sering diejek oleh teman serta menyulitkan orang dewasa di sekitarnya dalam menjaga kebersihan

FIELD STUDY

Pengertian Field Study

- Kajian thd subyek yang melibatkan peneliti utk tinggal di seting lingkungan alami subyek yg diteliti
- Peneliti bertujuan utama utk menemukan sst yg baru & menambah pengetahuan
- Butuh komitmen waktu & SDM yg mengerjakan
- Utk menjelaskan pertumbuhan, perilaku, atau karakteristik utama subyek
- Digunakan dlm kajian antropologi (umumnya)

Latihan soal mandiri (quiz)

1. Jelaskan perbedaan mendasar antara case study dan field study.
2. Sebutkan tujuan melaksanakan case study

Daftar Pustaka

Fawcett, Mary. 2009. *Learning Through Child Observation (2nd ed.)*. London and Philadelphia: Jessica Kingsley Publisher.

Irwin, D.M., Bushnell, M.M. 1980. *Observational Strategies for Child Study*. United States of America: Holt, Rinehart and Winston.

Palailogou, Ioanna. 2008. *Childhood Observation*. Southernhay East: Learning Matters Ltd.

MATERI 8

SELEKSI STRATEGI OBSERVASI

A. Penjelasan Umum

Seleksi Strategi Observasi membahas tentang pemilihan dan penggunaan berbagai teknik observasi untuk tujuan yang sesuai. Pertimbangan mengenai kekuatan, kelemahan, dan penggunaan untuk tujuan yang sesuai dalam setting yang sesuai dibahas berdasarkan berbagai teknik observasi yang telah dibahas sebelumnya.

Penjelasan Mengenai Tabel

1. Observation interval: bagaimana alur perilaku dibagi selama observasi
2. Material covered: perilaku atau kejadian yang diperhatikan observer dan seberapa banyak perilaku atau kejadian yang coba dicatat
3. Recording technique: metode pencatatan dlm observasi
4. Disadvantages: kelebihan & kekurangan tiap metode
5. Analysis procedure: interpretasi data
6. Classroom uses: penggunaan strategi di kelas

B. Strategi observasi dapat dibagi 3 berdasarkan tujuan dasarnya:

1. Narrative → menceritakan kejadian/perilaku scr alami (dlm bhs sehari2)
 2. Sampling → mengambil sampel aspek perilaku yg sesuai dgn kriteria awal (dipilih)
 3. Rating → observer tdk hanya observasi tp jg membuat penilaian
-
- Time sampling cocok utk perilaku yang sering muncul dan mudah diamati
 - Specimen description cocok untuk membangun hipotesis
 - Time dan event sampling cocok untuk menguji hipotesis

- Specimen description perlu menetapkan kriteria, lbh detail & observer tdk terlibat dgn objek obs
- Running record tdk perlu menetapkan kriteria & observer cenderung terlibat dgn objek

C. Kesimpulan

1. Semua metode sebenarnya bisa digunakan utk observasi individu & kelompok
2. Metode narative lebih banyak digunakan utk kasus individu/unik
3. Time & event sampling lebih banyak digunakan utk mempelajari kelompok

D. Latihan soal mandiri (quiz)

1. Sebutkan pertimbangan apa saja yang perlu diperhatikan sebelum memilih salah satu metode observasi.
2. Manakah teknik yang paling baik menurut anda?

E. Daftar Pustaka

Fawcett, Mary. 2009. *Learning Through Child Observation (2nd ed.)*. London and Philadelphia: Jessica Kingsley Publisher.

Irwin, D.M., Bushnell, M.M. 1980. *Observational Strategies for Child Study*. United States of America: Holt, Rinehart and Winston.

Palailogou, Ioanna. 2008. *Childhood Observation*. Southernhay East: Learning Matters Ltd.

MATERI 9

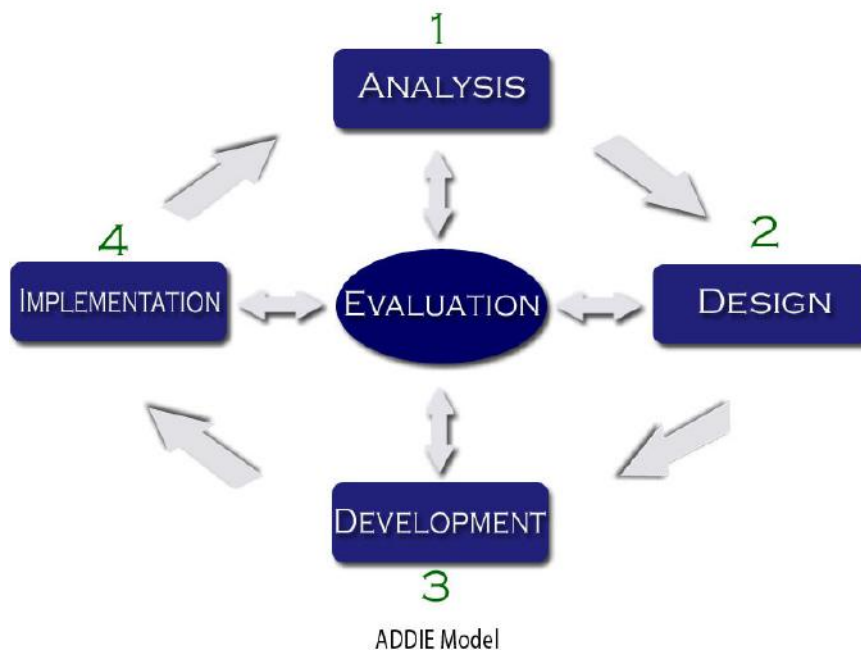
Observasi dan Asesmen dalam Psikologi Industri dan Organisasi

A. Gambaran Umum

Metode observasi dapat menjadi salah satu teknik yang digunakan dalam proses asesmen. Asesmen merupakan evaluasi menyeluruh untuk mendapatkan gambaran psikologis (dalam seting industry adalah kondisi psikologis karyawan atau para pelaku kerja di seting industry dan organisasi).

B. Penerapan Observasi

Secara garis besar observasi dapat dilakukan dalam proses asesmen centre dan analisis pekerjaan yang tujuan utamanya adalah melakukan evaluasi kerja.



Penggunaan umum asesmen centre dapat diringkas sebagai berikut:

1. Seleksi & Promosi
 - Supervisors & managers
 - Self-directed team members

- Sales
2. Diagnosis
 - Training & development needs
 - Placement
 3. Pengembangan
 - Peningkatan kompetensi melalui simulasi

Gambaran proses asesmen centre:

- a) Kandidat mengikuti serangkaian kegiatan yg mewakili tugas-tugas kerjanya
- b) Kegiatan yg diikuti misal: LGD, Interview, In Basket, Presentasi, dan lain-lain
- c) Asesor mencatat dgn seksama perilaku yg muncul sesuai dgn form yg tlh dipersiapkan sblum asesmen
- d) Asesor berdiskusi
- e) Pembuatan keputusan

Tugas Asesor:

- a) Mengobservasi perilaku kandidat dalam kegiatan simulasi
- b) Mencatat hasil observasi pd lembar yg tlh disiapkan sblumnya
- c) Mengelompokkan perilaku yg muncul ke dalam dimensi yg tepat
- d) Beri rentang dimensi berdasarkan bukti perilaku

Pada kegiatan training needs asesmen, observasi menjadi salah satu teknik yang dapat digunakan selain metode wawancara, pemberian kuisioner, diskusi kelompok, maupun rivew dokumen. Teknik observasi yang digunakan dapat dipilih secara bebas disesuaikan dengan tujuan observasi dan kekuatan masing-masing teknik. Misalnya penggunaan Rating Scale dapat sangat efektif ketika perilaku telah dijabarkan dengan jelas dan observer dapat melakukan observasi dalam waktu singkat.

Perilaku yang dapat diobservasi misalnya:

- a) Apa yg dikatakan atau dilakukan kandidat
- b) Observable & dpt diverifikasi oleh org lain
- c) *Behavior is not:*
 - *Judgmental conclusions*
 - *Feelings, opinions, or inferences*
 - *Vague generalizations*
 - *Statements of future actions*

Pro & kontra Metode Observasi dalam training needs asesmen:

- Observation
 - *Pro:* Mengumpulkan data yang berhubungan dengan kerja untuk mencegah terjamatnya kinerja pegawai.
 - *Contra:* Membutuhkan observer dengan keterampilan yg baik. Perilaku pegawai bs dipengaruhi oleh pengetahuan bhw ia diobservasi. Selain itu observasi saja bisa memakan bnyk waktu.

C. Latihan soal mandiri (quiz)

1. Dari sekian teknik observasi yang telah dipelajari, teknik manakah yang menurut kelompok dapat diterapkan dalam seting industry dan organisasi? Berikan alasan anda.
 - a. Proses LGD
 - b. Proses presentasi
 - c. Proses role play

OBSERVASI DALAM SETTING KLINIS

A. Introduction

Selain setting Industri dan pendidikan, observasi juga digunakan pada setting klinis. Berbagai pilihan alat dalam mengumpulkan data atau informasi klien pada setting klinis adalah self report, observasi, wawancara. Ketiga alat tersebut biasanya digunakan bersamaan atau hanya salah satu, tergantung dari kasus yang dihadapi psikolog.

Contoh objek observasi dalam setting klinis, pada klien anak yang dibawa orangtua karena anak tiba-tiba mogok sekolah dan mengalami kemunduran perkembangan, untuk melengkapi data dan informasi, maka psikolog melakukan observasi di ruang praktek dan dilihat bagaimana interaksi anak dan orangtua saat di ruang praktek. Psikolog juga melakukan observasi di rumah klien untuk melihat perilaku anak dan orangtua di rumah kemudian bagaimana interaksi anak dan orangtua juga dengan orang-orang yang ada di rumah. Penting juga untuk melakukan observasi di sekolah dan diobservasi bagaimana kondisi anak di sekolah. Bagaimana interaksi anak dengan teman-teman dan para guru, dan sebagainya.

Observasi adalah metode pengukuran bukan evaluasi atau summary report. Observasi merupakan alat pengumpul data bukan sebagai design penelitian.

B. Kekuatan dan Kelemahan Observasi pada Setting Klinis

Adapun kekuatan dan kelemahan observasi pada setting klinis:

1. **Untung:**

- a. Mengukur perilaku secara langsung
 - Orangtua mengeluhkan anaknya penakut, nyatanya saat observasi orangtua seringancam anak dengan nakut-nakutin anaknya
- b. Lingkungan yang jadi penyebab gangguan juga ketahuan
- c. Perilaku non verbal juga terukur,
- d. Bisa dikombinasi dengan self report (untuk kasus denial, faktor lupa)

2. Rugi:

- a. Hanya bisa mengukur perilaku yang tampak
- b. Perilaku yng tak tampak: melibatkan subyek untuk mengobservasi diri, atau di mix dengan psikotes
- c. Subyek tdk menampilkan perilaku alami saat tau ada observer

C. Teknik Observasi Kualitatif dan Kuantitatif dalam Setting Klinis

Sama seperti setting industri/organisasi dan pendidikan, dalam setting klinis pencatatan hasil observasi dapat dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Adapun perbedaan masing-masing teknik pencatatan antara lain:

- Kualitatif:

- Deskriptif
- Sistimatis
- Observasi partisipan (ikut dlm keseharian subyek)

Observasi partisipan biasa dilakukan dalam setting klinis komunitas. Observer atau psikolog ikut serta dalam keseharian klien atau subyek. Biasanya observasi berlangsung selama beberapa hari sampai beberapa bulan tergantung dari kasus yang akan diobservasi.

- Kuantitatif:

- Terstruktur
- Terukur

D. Self Report

Self report sangat mungkin dilakukan dalam setting klinis. Biasanya self report digunakan untuk kasus yang membutuhkan informasi atau data terkait perilaku yang tidak observable. Misalnya perasaan, pikiran, dll.

Teknisnya, klien diberikan daftar pertanyaan oleh observer atau psikolog, kemudian klien menjawabnya dalam bentuk tulisan dan dilakukan setiap hari. Tak jarang psikolog menuliskan daftar pertanyaan pada diary dan klien menuliskan jawaban pada diary.

E. Role Play

Role play merupakan teknik observasi lain dalam setting klinis. Teknik observasi dengan role play adalah klien bersama significant others atau asisten psikolog bermain peran atau drama. Tema drama ditentukan oleh psikolog ataupun klien itu sendiri tergantung kasusnya. Kemudian psikolog mencatat perilaku yang muncul saat klien memainkan peran.

F. Penutup

Pada setting klinis, observasi dilakukan sepanjang proses asesmen. Guideline observasi disusun berdasarkan DSM dan milestone perkembangan.

G. Kesimpulan

Observasi juga dilakukan pada setting klinis. Observasi merupakan metode pengukuran. Teknik observasi yang mungkin digunakan dalam setting klinis selain teknik observasi yang pernah diberikan sebelum ujian tengah semester adalah self report dan role play. Pada setting klinis, observasi dilakukan sepanjang proses asesmen. Guideline observasi disusun berdasarkan DSM dan milestone perkembangan.

H. Latihan soal mandiri (quiz)

1. Apa yang kalian ketahui tentang teknik role play!
2. Sebutkan keuntungan dan kerugian menggunakan teknik observasi dalam setting klinis!

I. Daftar istilah yang penting

Role Play : teknik observasi dimana klien diminta memainkan peran tertentu

Self Report : teknik observasi, klien diminta melaporkan keseharian klien dengan konten ditentukan oleh observer atau psikolog.

J. Daftar Pustaka

Barker C, Pistrang N, Elliott R. Research Methods in Clinical Psychology An Introduction for Student and Practitioners. Second ed. England: John Wiley & Sons, LTD; 2002.